

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditi peternakan memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pemenuhan gizi masyarakat yaitu ternak kambing. Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi terutama dalam penyediaan sumber protein hewani, hal ini disebabkan karena kambing cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antara kelahiran pendek, dan pertumbuhan anaknya cepat (Setiawan dan Tanius, 2005).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang populasi ternak kambing di Indonesia. Populasi ternak kambing di Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), populasi ternak kambing di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 255.463 ekor. Di Sumatera Barat populasi kambing terbesar berada di Pesisir Selatan yaitu 40.856 ekor. Selanjutnya di posisi kedua yaitu Padang Pariaman yaitu sebanyak 32.479 ekor. Kabupaten Agam menempati posisi ke 8 dari 19 Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat dengan populasi 14.127 ekor

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang menyumbang populasi kambing di Sumatera Barat. Lebih tepatnya di daerah Canduang Kenagarian Bukik Batabuah. Daerah ini memiliki kondisi iklim yang sejuk dengan suhu rata-rata 28<sup>0</sup>C, sehingga sangat cocok untuk dilakukan pengembangan usaha kambing perah yang didukung dengan potensi lahan,



sumber air yang dekat dan lokasi yang strategis. Kecamatan Canduang memiliki akses yang baik ke kota Bukittinggi dan sekitarnya seperti Padang Panjang, Pariaman, Padang, Solok, Pekanbaru, Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota dengan masyarakat yang berdaya beli cukup baik sehingga sangat berpeluang untuk memasarkan produk susu Kambing Peranakan Etawa (PE).

Sodiq dan Abidin (2008), menyatakan bahwa Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing lokal Indonesia (kambing kacang) dengan Kambing Etawa. Kambing ini didatangkan dari India oleh Pemerintahan Belanda pada tahun 1930. Kambing ini memiliki keunggulan yaitu dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki indeks prestasi 1,65 anak/induk/tahun. Kandungan gizi yang terkandung dalam susu kambing yaitu protein yang memiliki banyak manfaat.

Susu kambing sangat potensial dalam perbaikan gizi masyarakat karena susu kambing tidak memiliki faktor *Lactose intolerance*, sehingga konsumen yang peka terhadap laktosa susu sapi dapat mengkonsumsi susu kambing karena tidak menyebabkan diare. Manfaat lain susu kambing adalah untuk mengobati berbagai penyakit seperti tuberkulosis, bronchitis, asma, maag, lemah syahwat, osteoporosis, reumatik, dan asam urat (Setiawan dan Tanius, 2003).

Usaha yang membudidayakan ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Agam yaitu Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh. UPS Ranting Ameh telah memiliki Surat Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). UPS Ranting Ameh berada di Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat.



Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh di Kabupaten Agam ini berdiri pada 10 Desember 2010 dengan ternak yang dipelihara sebanyak 22 ekor. Pada tahun 2017 Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh memiliki 140 ekor yang terdiri dari Kambing Peranakan Etawa (PE), Benggala dan Sanduro. Dengan jumlah jantan induk 4 ekor, betina induk 56 ekor, anak jantan 5 ekor, anak betina 5 ekor, jantan pedaging 13 ekor, betina dara 37 ekor, dan kambing yang laktasi 21 ekor.

Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh memiliki kambing laktasi sebanyak 21 ekor. Produksi susu kambing di Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh pada bulan Januari sampai Mei 2018 berturut-turut yaitu 883 liter, 721,6 liter, 671,29 liter, 578,2 liter dan 737,2 liter dengan rata-rata mencapai 23 liter perhari. Susu langsung di olah di Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh dengan standar pengolahan yang baik dengan tujuan untuk menjaga kualitas dan menambah daya simpan susu. Pengolahan susu juga dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk.

Salah satu aspek penting dalam memasarkan suatu produk susu kambing adalah aspek pemasaran, karena susu kambing memiliki masa simpan yang singkat, sehingga diperlukan pengolahan untuk menambah daya simpan dari produk susu kambing. Produk susu kambing dalam bentuk beku dapat bertahan selama 1 bulan, sedangkan dalam bentuk segar dapat bertahan selama 3-4 jam (Febri, Kepala Unit Pengolahan Susu, wawancara prapenelitian, Februari 2019). Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh memasarkan produk susunya langsung di Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh dan pemasaran susu keluar daerah seperti Medan, Pekanbaru, Batam, Sumatera Barat dan sekitarnya.



Pemasaran produk susu keluar daerah yang dilakukan oleh Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh menggunakan sistem rantai dingin agar terjamin dan berkualitas. Unit Pengolahan Susu Ranting Ameh mengirim 13 liter dari total 23 liter produksi susu dan lebihnya dipasarkan di UPS Ranting Ameh. Susu dikirim keluar daerah dalam kemasan sachet dan botol dalam keadaan beku dan menggunakan steroform. Penggunaan steroform bermanfaat untuk menjaga kualitas susu dan menambah daya tahan susu. Susu pasteurisasi ini didistribusikan ke beberapa daerah menggunakan mobil transportasi umum dan jasa pengiriman yang ongkos kirim ditanggung oleh konsumen.

Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh memiliki misi yaitu membuat masyarakat sehat, tercukupi kebutuhan gizi dan terbebas dari keluhan kesehatan dengan mengkonsumsi susu kambing Caprigold. Namun, dengan produksi 23 liter perhari maka tidak mencukupi permintaan konsumen karena permintaan konsumen akan produk susu kambing terus meningkat. Hal ini dikarenakan rendahnya produksi susu kambing untuk bulan-bulan tertentu yang disebabkan oleh kambing yang sakit dan produksi susunya yang turun sehingga pemasaran susu kambing menjadi tersendat.

Susu kambing mempunyai kandungan nilai gizi yang lebih baik dibandingkan dengan susu sapi (Silanikove et al.2010; Yangilar, 2013), tetapi susu kambing mudah rusak juga mempunyai bau amis sehingga mengganggu selera konsumen untuk dapat meminum susu ini. Namun susu kambing sering dicari untuk alternatif pengobatan dan terapi kesehatan. Kondisi bau dan mudah rusaknya susu kambing menjadi hambatan utama dalam pemasaran susu kambing segar. Terkait hambatan tersebut, langkah diversifikasi produk olahan susu



kambing merupakan upaya yang perlu untuk dilakukan, dengan tujuan untuk mengatasi hambatan dalam pemasaran susu kambing seperti bau, ketahanan rusak, memudahkan untuk transportasi dan dapat meningkatkan nilai tambah dari suatu produk. Diversifikasi produk melalui pengolahan susu kambing segar ini dapat membantu perluasan pasar dan menambah pangsa pasar susu kambing itu sendiri.

Produk susu kambing Ranting Ameh memiliki brand/merk Caprigold. Brand/merk Caprigold ini sudah memiliki surat izin edar dari BPOM pada tahun 2019 dengan nomor izin edar yaitu BPOM RI MD 200103001049. Produk ini memiliki pasar yang masih terbuka luas karena pesaing di Kabupaten Agam yang masih terbatas sehingga susu kambing memiliki prospek yang baik, jika didukung dengan strategi pemasaran yang tepat. Pemasaran di Kabupaten Agam sendiri dilakukan agar masyarakat lebih mengenal produk susu kambing Ranting Ameh dengan brand Caprigold. Dengan promosi yang dilakukan oleh UPS Ranting Ameh melalui sosial media, diharapkan masyarakat dapat mengetahui produk dari UPS Ranting Ameh ini dengan brand/merk Caprigold, sehingga produk susu kambing UPS Ranting Ameh dengan brand/merk Caprigold dapat diminati oleh konsumen dalam pasar yang lebih luas lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pemasaran Susu Kambing Perah (Studi Kasus Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh Kecamatan Canduang, Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam)”**.



## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana bauran pemasaran yang telah dilakukan oleh Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh di Kabupaten Agam
2. Bagaimana strategi pemasaran yang telah dilakukan oleh Unit Pengolahan Susu Ranting Ameh di Kabupaten Agam.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bauran pemasaran yang telah dilakukan oleh Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh di Kabupaten Agam.
2. Memformulasikan strategi pemasaran di Unit Pengolahan Susu (UPS) Ranting Ameh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu dan wawasan dalam manfaat mengkonsumsi susu kambing perah bagi masyarakat dan juga sebagai referensi untuk memotivasi jiwa kewirausahaan/entrepreneurship.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka peternak dapat mengetahui serta menerapkan strategi pemasaran dan peluang pasar yang dituju untuk meningkatkan hasil penjualan susu kambing.
3. Pemerintah akan mengetahui bahwa peternak kambing perah yang ada di Kabupaten Agam khususnya Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang memiliki prospek yang bagus sehingga akan membantu peternak dalam segi permodalan, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi susu kambing.



